

Standarisasi Kelayakan Fasilitas Toilet pada Area *Landside* di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran

Rizky Yahya¹ Raden Fatchul Hilal²

Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan
Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: 22992303@students.sttkd.ac.id¹ raden.fatchul@sttkd.ac.id²

Abstrak

Toilet merupakan fasilitas penunjang yang tersedia di seluruh bandar udara, karena toilet sangat berhubungan langsung dengan kebutuhan orang-orang akan sanitasi, toilet yang bersih dan nyaman dapat berpengaruh kepada kepuasan pengguna jasa penerbangan. Untuk itu bandar udara harus menerapkan peraturan / pedoman yang ada mengenai Standarisasi Kelayakan Toilet Bandara yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Udara No.Skep/77/VI/2005 Tentang fasilitas umum berupa toilet dan mengikuti Pedoman Standar Toilet Bandara di Indonesia. Tujuan penelitian ini (1) mengetahui Bagaimana kelayakan standarisasi toilet yang ada pada area *Landside* di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran. (2) Apa saja faktor yang melatar belakangi standarisasi toilet pada area *Landside* yang ada di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana data yang dihasilkan berbentuk deskripsi hasil pengolahan data. Data primer dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara, sedangkan untuk data sekunder berupa data dari penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang pertama pengumpulan data, kedua reduksi data, ketiga penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan dua macam yaitu triangulasi data dan triangulasi sumber. Berdasarkan dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Dalam hal ini Standarisasi kelayakan toilet di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran masih belum mumpuni dari segi kebersihan, peralatan sanitasi yang ada di dalam toilet bandara, dan juga peralatan pemeliharaan toilet yang masih belum memenuhi standar. (2) Dengan anggaran yang dimiliki terbilang minim, juga kurangnya sosialisasi mengenai sanitasi bandara, menjadikan hal ini sebagai faktor utama yang melatar belakangi Bandar Udara Nusawiru Pangandaran yang belum menerapkan standarisasi kelayakan fasilitas penunjang berupa toilet di bandarannya.

Kata Kunci: Standarisasi, Fasilitas Penunjang, Toilet



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era saat ini, moda transportasi menjadi pilihan alternatif bagi sebagian besar masyarakat karena dapat memudahkan seseorang untuk lebih mudah melakukan perpindahan dari tempat satu ke tempat lainnya dengan sangat mudah, cepat dan juga efisien. Menurut Salim (2020) Transportasi merupakan kegiatan dari pada pemindahan barang dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dimana terdapat dua unsur terpenting yaitu pemindahan/pergerakan yang secara fisik mengubah tempat dari barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain. Bandar Udara ialah salah satu penyedia layanan jasa transportasi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, khususnya para pengguna jasa transportasi udara. Bandar udara adalah kawasan di daratan atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat, lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, perpindahan intra dan antar moda transportasi yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan serta fasilitas pokok juga fasilitas penunjang lainnya. setiap kegiatan dengan menggunakan pesawat udara untuk mengangkut penumpang, kargo/

pos dari bandara satu ke bandara yang lain. Layanan angkutan udara sangat memperhatikan kenyamanan, keselamatan, dan keamanan bagi si pengguna jasa angkutan udara, disertai dengan fasilitas penunjang lainnya.

Menurut Setiawan (2020), Indonesia mempunyai 367 bandara domestik maupun Internasional. Salah satunya bandara yang tercatat ialah Bandar Udara Nusawiru, Pangandaran. Bandar Udara Nusawiru (ICAO: CJN dan IATA: WICN). Dengan adanya bandara ini yang dioptimasi, diharapkan dapat memajukan perekonomian di Jabar Utara yang mulai dari saat ini sedang digenjot. Bandara ini dikelola oleh Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi sebagai akses parawisata dan juga pengiriman hasil laut ke berbagai daerah. Bandar Udara ini terletak di Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat 46394. Dalam melayani proses penerbangan, sangat dibutuhkan fasilitas penunjang untuk para pemakai jasa pesawat terbang saat tiba di bandara, menunggu, dan sampai pesawat lepas landas. Fasilitas sendiri ialah sebuah tempat yang umumnya terdapat banyak orang yang berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan baik secara sementara maupun secara terus menerus dan baik membayar maupun tidak membayar. Di Bandar Udara Nusawiru sendiri memiliki beberapa fasilitas yang ada yakni, musholla, tempat parkir kendaraan baik mobil maupun motor, CCTV, X-ray, terminal, toilet, tempat antar jemput penumpang, *metal detector*, kantin dan lain-lain sebagainya.

Kenyamanan pada pelayanan saat di bandara merupakan prioritas terdepan yang dunia penerbangan tawarkan kepada pemakai jasanya. Salah satunya ialah toilet yang ada di bandara itu sendiri. Baik di bandara kecil, menengah, maupun bandara besar, harus tetap memperhatikan toiletnya. Oleh karena sebab itu, setiap bandara harus memperhatikan kelayakan toiletnya sesuai dengan peraturan yang ada tentang buku Standar Toilet Umum Indonesia oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Berdasarkan observasi penulis lakukan di lapangan, didapati bahwa standarisasi toilet di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran masih belum sesuai dengan label standarisasi menurut Pedoman Standar Toilet Umum Bandara yang di keluarkan oleh Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) dan juga menurut peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara No.Skep/77/VI/2005 yang membahas apa saja yang diperlukan dalam membangun, ukuran, apa saja yang harus ada di dalam toilet, dan juga jumlah toilet yang harus ada di Bandara.

Bandar Udara Nusawiru Merupakan bandara Golongan kelas III (Tiga) berdasarkan pengkalisifikasian golongan bandara yang dipetik dari Undang-Undang No.1 Tentang Penerbangan dan PM.69 Tahun 2013, bahwasanya bandara kelas III (Tiga) ini harus memiliki ketentuan untuk menyediakan 2 unit wastafel, 1 unit kloset duduk, 2 unit kloset jongkok dan 2 unit urinoir di dalam toilet pria. Dan untuk di dalam toilet wanita perlu disediakan 2 unit wastafel, 1 unit kloset duduk, dan 2 unit kloset jongkok. Akan tetapi selama penulis melakukan observasi, penulis masih menemukan jumlah peralatan kebutuhan sanitasi tersebut belum sesuai dengan pedoman yang ada, sebagai contoh masih kurangnya kloset duduk, dan wastafel. Juga ada beberapa peralatan toilet yang tidak berfungsi, contoh urinoir, dan juga wastafel yang tidak berfungsi. Maka dari itu, penulis ingin menyajikan penulisan yang berjudul "Standarisasi Kelayakan Fasilitas Toilet Pada Area *Landside* di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran". Agar memiliki fasilitas pelayanan yang nyaman bagi tidak hanya bagi para penumpang pesawat, melainkan juga para petugas staff/karyawan yang bekerja di Bandara Nusawiru itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui tentang standarisasi toilet pada area *Landside* di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran. Penulisan ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi mengenai standarisasi toilet yang ada pada area *Landside* di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran.

Kajian Pustaka

Pengertian Bandar Udara

Menurut UU No.1 tahun 2009. Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Kebandarudaraan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan bandar udara dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi keselamatan, keamanan, kelancaran, dan ketertiban arus lalu lintas pesawat udara, penumpang, kargo dan pos, tempat perpindahan intra dan antarmoda serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. Menurut *International Civil Organization* (ICAO), bandar udara didefinisikan sebagai sebuah area baik di daratan maupun di perairan dengan batas-batas tertentu termasuk bangunan, perangkat instalasi, dan alat/perengkapan yang seluruhnya maupun sebagian dimaksudkan untuk operasional pesawat yakni keberangkatan/lepas landas (*take off*), kedatangan/pendaratan (*landing*) dan pergerakan pesawat di permukaan tanah (*taxi*).

Bandar Udara Nusawiru

Bandar Udara Nusawiru ini memiliki objek – objek wisata yang cukup dekat, yang menjadi daya tarik bagi wisatawan dan berpotensi untuk dikembangkan. Pada awalnya Bandar Udara Nusawiru ini juga di proyeksikan untuk melayani rute penerbangan komersil pesawat kecil yang ada di Pangandaran. Bandar Udara Nusawiru ini memiliki *Runway* sepanjang 1.400 meter dengan lebar landasan 30 meter, *Taxiway* seluas 2.300 meter, dan *Apron* seluas 9.000 meter, yang diperuntukkan sebagai tempat parkir pesawat. Sejarah Singkat Bandar Udara Nusawiru ini dibangun mulai tahun 1991/1992 sampai dengan tahun anggaran 1996/1997, pembangunan tersebut telah memakan biaya sebesar Rp.8.799.000.000 dari biaya yang dikeluarkan, biaya tersebut dialokasikan untuk pembebasan tanah seluas 529.800 meter. Namun, bandara ini tidak langsung beroperasi dikarenakan situasi politik Indonesia pada saat itu sedang memanas hingga puncaknya pada tahun 1998. Sempat terhenti pasca reformasi, bandara ini akhirnya resmi menerima pendaratan pesawat penumpang komersil pertama pada oktober 2004 (Sumber: Dokumen Pengoperasian Nusawiru 2021). Merpati menjadi maskapai pertama yang mendaratkan pesawatnya di bandara Nusawiru dengan pesawat CN 235 Tetuko buatan PT Dirgantara Indonesia (DI). Tercatat waktu itu, dengan jumlah penumpang kira-kira 80 persen dari maksimal kapasitas pesawat sebanyak 35 kursi penumpang. Hingga akhir tahun 2004 sebelum terjadinya tsunami di Banda Aceh, Merpati Airline melayani penerbangan menuju Pangandaran dari bandara Husein Sastranegara, dua kali dalam satu pekan, yaitu pada hari jum'at dan hari minggu. (Sumber: Tempo.co, pangandaran 2013).

Bandar Udara Nusawiru merupakan salah satu dari sekian banyak bandara yang berada di wilayah Indonesia. Transportasi udara melalui bandara Nusawiru dapat melayani penerbangan reguler/komersil ke Jakarta. Bandara Nusawiru merupakan bandara kelas III(tiga) yang memiliki panjang landasan 1400 meter dan lebar 30 meter, kemampuan landasan pacu bandara Nusawiru untuk jenis FOKER 27, CN235, CN295, DASH 7 dan jenis pesawat kecil lainnya dan juga memiliki Bandar udara Nusawiru menyediakan 5 parking stand untuk pesawat bertipe kecil seperti C208B, C172S, PA28 .(Sumber: news.mypangandaran.com 2013) Sekarang ini baru ada satu maskapai yang melayani penerbangan reguler/komersil yang beroperasi di bandara Nusawiru yaitu PT. SUSI PUDJIASTUTI AVIATION (SUSI AIR), selain melayani pesawat reguler di bandara Nusawiru juga melayani pesawat latih, dan terjun payung, adapun nama-nama sekolah penerbangan yang melaksanakan praktek terbang di bandara

Nusawiru antara lain; Bandung Pilot Academy (BPA), Perkasa Flying School (PFS), serta Genesa Flight Academy (GFA), serta sekolah terjun payung Paracenter Nusawiru (Sumber: Dokumen Pengoperasian Nusawiru 2021).

Fasilitas

Menurut Tjiptono (2014) fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen, sedangkan yang dikemukakan oleh Subroto (2010) Fasilitas adalah segala sesuatu yang bisa memberi kemudahan serta kelancaran pelaksanaan suatu usaha, bisa berwujud benda-benda maupun uang. Menurut Kotler (2019) Fasilitas adalah sumber daya fisik yang ada sebelum layanan dapat diberikan kepada konsumen. Contoh fasilitas antara lain kondisi fasilitas, kelengkapan, desain interior dan eksterior, dan tingkat kebersihan, terutama yang berkaitan erat dengan apa yang diinginkan, dialami, maupun diterima secara langsung oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang No.1 tahun 2009 tentang penerbangan dalam pasal 219 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap badan usaha bandar udara memiliki kewajiban untuk bersedia memiliki fasilitas bandar udara yang memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan penerbangan, serta pelayanan jasa bandar udara sesuai dengan standar pelayanan yang telah diatur. Standar fasilitas pelayanan sebagaimana yang telah ditentukan meliputi penyediaan dan pengembangan fasilitas terminal untuk menunjang berbagai kegiatan penumpang di bandar udara. Lalu mengacu Kembali sesuai dengan PM 178 tahun 2015 tentang standar pelayanan pengguna jasa bandar udara.

Toilet

Dilansir dari buku Standar Toilet Umum Indonesia oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Toilet merupakan sebuah ruang yang disusun Khusus lengkap dengan kloset, persediaan air dan perlengkapan lain yang bersih, aman dan higienis, terutama sebagai fasilitas sanitasi sebagai tempat buang air besar dan air kecil, tempat cuci tangan serta tempat mencuci wajah. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mendirikan toilet umum di Indonesia sesuai dengan kriteria atau standar menurut Pedoman Standar Toilet Bandara di Indonesia (ATI) adalah sebagai berikut (asosiasitoilet-indonesia.org) Dalam kompartmen/kubikal toilet tersedia kloset jongkok / duduk. Serta dilengkapi dengan: Kunci yang berfungsi dengan baik; Gantungan baju setinggi 135-150 cm; Partisi dan pintu kubikal dengan tinggi 15-20 cm dari lantai; Depan pintu kubikal ada gambar jenis kloset dan tersedia tempat untuk meletakkan tas dibelakang kloset.

Standar Pemeliharaan Toilet

Secara umum Menurut Adiwoso (2013), Ketua Umum Asosiasi Toilet Indonesia, toilet memiliki standar minimal yang harus dipenuhi agar mendapatkan toilet higienis. Standar minimal kebersihan toilet yang perlu diperhatikan yaitu bebas dari kotoran tertinggal, keadaan toilet selalu dalam keadaan kering, tersedia air bersih untuk bilas dan tisu toilet untuk mengeringkan, tersedia tempat sampah, tidak ada Kerak air pada kloset, wastafel, atau keran air, serta lantai toilet yang bebas dari licin. Untuk mencapai standar kebersihan toilet, berikut beberapa cara untuk membersihkan toilet agar kehigienisannya tetap terjaga: siapkan peralatan pembersih toilet diantaranya sikat toilet, sikat lantai, sarung tangan karet, dan cairan pembersih toilet; tuangkan/semprotkan pembersih toilet ke seluruh bagian dalam kloset dan sela-sela dalam toilet yang sulit terjangkau. Diamkan bagian toilet yang diberi cairan pembersih beberapa menit agar zat dalam pembersih dapat menyerap dan sikat bagian-bagian dari toilet, terutama kloset sampai benar-benar bersih. Usahakan jangan terburu-buru. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.24 /PRT/M/2018 tentang Pedoman Pemeliharaan dan

Perawatan Bangunan/Gedung Toilet. ada prosedur yang harus dilakukan untuk menjaga serta melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas khususnya toilet, tujuannya agar penumpang maupun karyawan merasa bersih dan nyaman sesaat menggunakan fasilitas yang disediakan bandara tersebut.

Penelitian yang Relevan

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Dita Anggi Galuh	Pengaruh standar pelayanan pengguna jasa bandar udara terhadap kepuasan penumpang di Bandar Udara Kali Marau berau	2021	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh bstandar pelayanan pengguna jasa bandara udara terhadap kepuasan penumpang di bandar udara kalimmarau Berau, besar pengaruh standar pelayanan pengguna jasa bandar udara mebertikan kontribusi terhadap kepuasan penumpang di bandar udara kalimmarau Berau sebesar 37,9%.
2.	Pradana Adi Saputra Ary Dewa dan Moerdopo Endang	Analisa Kelayakan Toilet Sebagai Fasilitas Publik di Ruang Tunggu Bandar Udara Internasional Banyuwangi	2022	Penelitian ini bertujuan bahwa toilet di ruang tunggu Bandar Udara Internasional Banyuwangi layak sehingga nyaman untuk digunakan. Petugas terkait sudah melakukan upaya maksimal dalam memelihara fasilitas toilet. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh petugas namun tidak mempengaruhi petugas dalam upaya menjaga fasilitas toilet.
3.	Renngur Tanar Fath An'Nisa dan Friswati Elnia	Analisis Kualitas Pelayanan Terminal Bandar Udara Sentani Berdasarkan Kepuasan Penumpang	2021	Menunjukkan penumpang bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara kualitas terminal di Bandar Udara Sentani berdasarkan penumpang dengan hasil uji ditemukan 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil uji R2 ditemukan bahwa kualitas pelayanan mempengaruhi kepuasan penumpang sebesar yaitu 0,646. Sehingga hal ini menyatakan bahwa kualitas pelayanan mempengaruhi kepuasan penumpang sebesar 64,6% dan dalam kategori korelasi yang kuat dan sisanya sebesar 35,4% yang dipengaruhi oleh variable lain.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis didalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti pada halnya penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang berlandasan pada firasat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menkankan arti dari pada generalisasi. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan

pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian berarti membahas siapa atau apa yang bisa memberikan peneliti informasi dan data untuk memenuhi topik penelitian. Sedangkan objek penelitian berarti masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data tentang kondisi toilet yang berada di ruang lingkup Bandara yang ada di Bandara Nusawiru, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat 46394. Waktu penelitian yang digunakan untuk meneliti kurang lebih 2 bulan yaitu terhitung dari 07 Februari 2022 sampai dengan 31 Maret 2022. Berikut rincian kegiatan penelitian: Persiapan, berupa perumusan judul, pembuatan proposal, bimbingan dengan dosen pembimbing, observasi pendahuluan. Pengumpulan data di Bandara Nusawiru Pangandaran, meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Reduksi data, penyajian data, dan penyusunan data hasil penelitian. Menurut Arikunto (2016) Subjek Penelitian adalah memberi Batasan Subjek Penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Berikut adalah nama-nama personil/staff yang ada di bandara yang menjadi sasaran pengumpulan data penelitian :

Tabel 2. Informan Wawancara

Personil/Staff			
No	Nama	Jabatan	Status
1.	Hendra Gunawan A.Md.Ptl	Plt. Kepala Seksi Operasi Bandara	Key Informan
2.	Rahmat Nugraha, A.Md. Tra	Kepala Unit Bangunan dan Landasan	Informan
3.	Wandi Supriyatna	Kepala Seksi Fasilitas Bandara	Informan
4.	Saein Shihab	Pegawai/Staff Bandara	Informan
5.	Hendrik Usman	Pegawai/Staff Bandara	Informan

Untuk pemilihan Key Informan juga Informan sudah melalui proses kualifikasi dan juga berkaitan dengan yang apa akan diteliti penulis. Jadi dapat memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dan menentukan hasil data yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif deskriptif, yaitu data berupa teks dan gambar bukan angka. Penelitian ini dilaksanakan untuk melakukan evaluasi tentang standarisasi kelayakan pada toilet di area/ruang lingkup bandara di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan juga sekunder.

1. Data Primer. Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer diperoleh secara langsung dari para informan yakni dari para pegawai dan petugas – petugas yang ada di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran.
2. Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber data yang telah ada, seperti buku, dokumen, dan juga jurnal.

Tekhnik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi (Pengamatan). Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek yang dimaksud dengan merasakan dan memahami juga terjun langsung untuk melakukan observasi pengetahuan dari fenomena. Pengamatan yang dilakukan, yaitu mengamati Bandar Udara Nusawiru Pangandaran, dalam melakukan evaluasi tentang Standarisasi Kelayakan Toilet Bandara sesuai dengan prosedur toilet bandara.
2. Teknik Wawancara. Menurut jurnal Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi, teknik wawancara adalah metode sistematis guna memperoleh data dalam bentuk pernyataan lisan mengenai suatu objek maupun peristiwa tertentu. Peneliti melakukan penelitian menggunakan teknik wawancara kepada para petugas/staff yang berada di Bandara Nusawiru guna mencari informasi tentang pengaruh, dan faktor yang menjadi bahan dasar evaluasi Standarisasi kelayakan Toilet Bandara.
3. Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015) Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam – macam sumber secara tertulis atau bisa dengan dokumen yang ada pada responden. Adapun dokumen yang penulis dapatkan adalah struktur kepegawaian Bandara, arsip, juga jurnal tentang *Standart Operating Prosedure* (SOP), Dokumen pengoperasian Nusawiru 2021, dan hasil penelitian Standarisasi Kelayakan Toilet di Bandara Nusawiru Pangandaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Standarisasi Toilet Pada Area Landside di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran

Dalam pengklasifikasian toilet, Bandar Udara Nusawiru Pangandaran digolongkan menjadi bandara kecil dengan jumlah penumpang kurang dari 10.000 /tahun. Dalam peraturan Undang-Undang No.1 tentang penerbangan dan PM.69 Tahun 2013 Tentang Tata N Kebandar Udaraan, dijelaskan bahwa ada beberapa peralatan sanitasi yang harus ada di dalam toilet ruang tunggu yakni di dalam toilet pria paling tidak harus tersedia 2 unit wastafel, 1 unit kloset duduk, 2 unit kloset jongkok dan 2 unit urinoir di dalam toilet pria dan 2 unit wastafel, 1 unit kloset duduk dan 2 unit kloset jongkok di dalam toilet Wanita. Namun untuk pembahasan kali ini penulis tidak hanya terpaku untuk membahas perihal standarisasi toilet yang ada di ruang tunggu, dikarenakan penulis mengambil rumusan masalah akan membahas standarisasi kelayakan fasilitas toilet pada ruang lingkup area *Landside*. Sebagai contoh, penulis menambahkan toilet musholla, toilet kantin, toilet umum di luar gedung utama, dan juga toilet di area *Briefing Office*. Untuk itu pembahasan mengenai standarisasi kelayakan toilet Bandar Udara Nusawiru Pangandaran ini khususnya area *Landside* akan dibagi menjadi beberapa bagian dan akan dibahas satu per satu mengenai standarisasi kelayakan toiletnya.

1. Toilet Area Ruang Tunggu Penumpang Bandara Nusawiru Pangandaran. Toilet ini terletak pada area ruang tunggu penumpang di dalam terminal, toilet di area ini diperuntukan untuk para pengguna jasa bandar udara di ruang tunggu, dan dibagi menjadi dua toilet, yakni yang pertama toilet Pria dan yang kedua adalah toilet Wanita. Dan untuk peralatan sanitasi yang ada di toilet Pria terdapat: Toilet yang berjumlah 3 buah; Urinoir yang berjumlah 3 buah; Wastafel yang berjumlah 1 buah; Kloset Jongkok yang berjumlah 3 buah. Untuk Toilet

Wanita: Toilet yang berjumlah 2 buah; Wastafel yang berjumlah 1 buah; Kloset Jongkok yang berjumlah 2 buah. Jika melihat pedoman yang ada mengenai Standarisasi Toilet, toilet di area ruang tunggu ini hampir mendekati kelayakan standar toilet bandara kecil. Akan tetapi tetap saja belum sesuai dengan pedoman yang ada sesuai dengan Undang-Undang No.1 tentang penerbangan dan PM.69 Tahun 2013 Tentang Tatanan Kemandar Udaraan. Untuk kebersihan toilet sendiri sudah terbilang bersih karena proses pemeliharaan dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum jam operasional dan sore Ketika jam operasional bandara sudah selesai, sehingga terbilang nyaman saat digunakan.

2. Toilet Area Musholla Bandar Udara Nusawiru Pangandaran. Letak toilet ini sendiri berdekatan dengan toilet yang ada di kantin bandara, toilet area ini biasanya dipergunakan orang-orang yang sedang beristirahat /beribadah di musholla. Dan toilet di area musholla ini hanya berjumlah 1 (satu) toilet. Dan untuk peralatan sanitasi yang ada di dalam toilet ini ialah: Bak air yang berjumlah 1 buah; Kloset Jongkok yang berjumlah 1 buah; Keran air yang berjumlah 1 buah; Gayung air yang berjumlah 1 buah. Untuk toilet pada area musholla ini terbilang kurang layak dipergunakan dikarenakan toilet ini masih menggunakan desain bangunan lama, saat pertama masuk kedalam toilet pun akan tercium aroma yang tidak sedap. Kondisi bak mandi, lantai dalam kondisi berlumut, sehingga toilet jadi kurang enak dipandang dan juga bahkan bisa membahayakan penggunaannya karena kondisinya terdapat lumut sehingga lantai bisa menjadi licin saat dipijak dan toilet ini tidak terdapat *tissue* atau sabun cair didalamnya.
3. Toilet Area Kantin Bandar Udara Nusawiru Pangandaran. Seperti yang sudah dijelaskan pada poin sebelumnya bahwa toilet kantin letaknya berdekatan dengan toilet musholla. Toilet ini biasa digunakan oleh para karyawan/staff juga para orang-orang yang sedang berada di area kantin bandara, karena toilet kantin ini termasuk kedalam toilet umum. Toilet kantin ini juga berjumlah 1 (satu) toilet. Dan berikut peralatan sanitasi yang terdapat di dalam toilet kantin ialah: Bak air yang berjumlah 1 buah; Kloset Jongkok yang berjumlah 1 buah; Keran air yang berjumlah 1 buah; Gayung air yang berjumlah 1 buah. Untuk kondisi toilet kantin ini sama dengan kondisi toilet yang diperuntukkan untuk musholla, namun masih lebih baik dan lumayan layak digunakan jika dibandingkan dengan toilet musholla, alasannya karena toilet ini sering dipergunakan jadi lebih terawat jika di bandingkan dengan toilet musholla. Meskipun aroma tidak sedap tetap tercium walaupun sedikit, di lantai lumayan tidak ada lumut, akan tetapi di bak air masih terdapat lumut. Untuk *tissue* dan juga sabun cair belum terdapat di dalam toilet kantin ini.
4. Toilet Area Depan Gedung Utama Bandar Udara Nusawiru Pangandaran. Toilet ini terletak dekat area pintu masuk gedung utama bandar udara Nusawiru pangandaran, toilet ini berdiameter cukup besar karena diperuntukkan untuk para pengantar maupun penjemput penumpang dan sudah pasti toilet ini dikategorikan sebagai toilet umum, siapapun bisa menggunakannya. Toilet ini juga berjumlah 1 (satu) toilet. Dan peralatan sanitasi yang terdapat pada toilet ini ialah: Bak air yang berjumlah 1 buah; Kloset duduk yang berjumlah 1 buah; Keran air yang berjumlah 1 buah; Gayung air yang berjumlah 1 buah; Urinoir yang berjumlah 3 buah; Cermin yang berjumlah 1 buah. Sebagai fasilitas toilet yang digunakan oleh orang-orang secara umum, tentu kondisi toilet area ini kurang layak dipakai. Bisa dilihat dari gambar yang telah di cantumkan penulis sendiri. Mulai dari bak air yang sudah usang, berkerak, dan cat yang sudah luntur, bahkan ada lumut di bak air walaupun sedikit. Kloset jongkok yang sudah usang dan terlihat seperti kloset yang sudah lama sekali tidak dilakukan pembaruan. Dari hal tersebut terlihat bahwa toilet area ini kurang enak dipandang, mungkin dengan hal demikian membuat orang-orang enggan untuk menggunakan toilet ini.

5. Toilet Area *Briefing Office* Bandar Udara Nusawiru Pangandaran. Toilet *Briefing Office* ini terletak lumayan jauh dari gedung utama bandar ajika dibandingkan dengan toilet-toilet yang sudah disebutkan pada poin-poin sebelumnya, untuk pengguna toilet ini mayoritas digunakan oleh para staff/karyawan yang ruang kerjanya di dalam *Briefing Office*, dan juga digunakan oleh petugas dari PKP-PK (Pertolongan Kecelakaan Penerbangan - Pemadam Kebakaran). Toilet ini bukan termasuk toilet umum seperti toilet kantin, toilet musholla, dan toilet gedung utama bandara. Toilet ini juga berjumlah 1 (satu) toilet. Dan peralatan sanitasi yang terdapat pada toilet ini ialah: Bak air yang berjumlah 1 buah; Kloset jongkok yang berjumlah 1 buah; Keran bak air yang berjumlah 1 buah; Gayung air yang berjumlah 1 buah; Keran air di depan pintu toilet berjumlah 2 buah; Cermin yang berjumlah 2 buah. Jika dibandingkan dengan toilet-toilet sebelumnya (kecuali toilet ruang tunggu) toilet ini merupakan toilet yang paling layak digunakan. Terlihat lebih bersih dan terawat. Namun kurangnya dari toilet ini adalah ada salah satu keran luar pintu toilet yang tidak lagi berfungsi, namun secara keseluruhan toilet ini lebih layak digunakan.

Jadi, kesimpulan/inti dari poin-poin mengenai standar kelayakan toilet yang ada di Bandar Udara Nusawiru secara keseluruhan masih belum mencapai kelayakan standar toilet bandara jika mengikuti pedoman dan peraturan Undang-Undang No.1 tentang penerbangan dan PM.69 Tahun 2013 Tentang Tatanan Kebandar Udaraan dan pedoman standar toilet bandara di Indonesia yang dikeluarkan oleh Asosiasi Toilet Indonesia (ATI). Untuk faktor lain mengenai kebersihan yang kurang dikarenakan Bandar Udara Nusawiru Pangandaran hanya memiliki 2 (dua) personil yang bertugas mengenai pemeliharaan toilet yang dilakukan setiap hari saat sebelum jam operasional berlangsung dan saat setelah jam operasional telah selesai, sehingga dalam pemeliharaan toilet secara rutin menjadi kurang maksimal dalam hal kebersihan dan perawatan toilet yang ada di Bandara Nusawiru Pangandaran khususnya pada area *Landside*.

Mengetahui Faktor yang Melatar Belakangi Standarisasi Toilet pada Area *Landside* yang Ada di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran

Dengan Standarisasi Toilet Bandara yang masih belum mencapai kelayakan toilet bandara, tentunya memiliki dampak pada kepuasan pengguna jasa penerbangan di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran khususnya pada fasilitas penunjang berupa toilet. Karena toilet sendiri merupakan sebuah tempat yang harus memiliki kelayakan mulai dari kebersihan, dan peralatan sanitasi yang harus disediakan di dalamnya, sehingga penggunaannya akan merasa nyaman dan aman soal privasi saat sedang menggunakan toilet bandara yang disediakan. Selanjutnya dengan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Bandara Nusawiru Pangandaran mengenai Standarisasi Kelayakan Fasilitas Toilet Bandara Nusawiru Pangandaran pada area *Landside* ini mendapatkan hasil data berupa apa saja faktor yang melatar belakangi Standarisasi Kelayakan Toilet Bandara Nusawiru Pangandaran khususnya pada area *Landside*. Berdasarkan hasil yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan. Penulis menemukan hal-hal yang terkait menjadi faktor-faktor yang menjadi dampak dan pengaruh dari Standarisasi Kelayakan Toilet Bandara Nusawiru yang masih belum memenuhi syarat bandara kecil. Seperti yang akan dijelaskan dari poin-poin yang sudah ada: Kurangnya sosialisasi/pemberian wawasan mengenai sanitasi di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran oleh Kementerian Perhubungan. Anggaran untuk melakukan pengembangan dan renovasi toilet yang ada di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran.

Berikut adalah hasil dari pembahasan dari poin-poin atau data yang sudah didapatkan penulis dari hasil wawancara dengan narasumber/informan mengenai faktor yang melatarbelakangi Standarisasi Kelayakan Fasilitas Penunjang khususnya Toilet pada area Landside di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran pada saat ini yang masih belum memenuhi syarat Standarisasi Toilet Bandara.

1. Kurangnya Sosialisasi/pemberian wawasan mengenai sanitasi di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran oleh Kementerian Perhubungan. Kurang meratanya sosialisasi/pemberian wawasan mengenai sanitasi bandara menjadi faktor yang melatarbelakangi kondisi toilet yang ada di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran saat ini yang menyebabkan bandar ini belum menerapkan Standarisasi Kelayakan Toilet Bandara pada saat ini sesuai dengan pedoman Undang-Undang No.1 tentang penerbangan dan PM.69 Tahun 2013 Tentang Tata Letak Bandar Udara dan pedoman standar toilet bandara di Indonesia yang dikeluarkan oleh Asosiasi Toilet Indonesia (ATI). Dengan adanya hal ini menjadikan toilet Bandara Nusawiru saat ini masih menggunakan desain bangunan lama. Sehingga toilet di Bandara Nusawiru khususnya pada area Landside sendiri terlihat sudah kusam dan kotor dan ada beberapa peralatan sanitasi di dalam toilet yang sudah tidak lagi berfungsi. Sehingga toilet terlihat tidak nyaman digunakan oleh orang-orang. Kurangnya dorongan oleh pihak Kementerian Perhubungan mengenai kemajuan / perubahan fasilitas penunjang khususnya toilet bandara untuk menjadi lebih baik dan mengikuti peraturan / pedoman yang ada pun masih belum bisa diterapkan. Karena masih ada staff/karyawan yang masih belum memahami/belum mengerti bahwa toilet yang ada di bandara memiliki aturan / prosedur mengenai ukuran, peralatan yang harus ada di dalam toilet, prosedur pemeliharaan toilet bandara, dan juga peralatan pemeliharaan dengan standar yang sudah ditetapkan oleh peraturan yang ada. Sehingga dalam poin ini sangat berdampak pada pengelolaan toilet yang ada di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran. Mulai dari penanganan pemeliharaan toilet secara rutin, peralatan kebersihan toilet masih belum lengkap, dan lain lain. Dengan adanya hal ini maka bisa berdampak pada kepuasan pengguna jasa penerbangan di Bandar Udara Nusawiru yang menggunakan fasilitas penunjang, khususnya toilet.
2. Anggaran untuk melakukan pengembangan dan renovasi toilet yang ada di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran. Dari semua faktor-faktor mengenai kendala yang melatarbelakangi kurangnya Standarisasi Kelayakan Fasilitas Penunjang khususnya Toilet pada area *Landside* di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran sangatlah berkaitan dengan anggaran yang sudah di stop, sehingga memberikan faktor kendala yang sangat signifikan. Dalam hal ini penulis akan menguraikan apa yang membuat suntikan dana dari Pemerintah Daerah (Pemda) bisa di Stop untuk pengelolaan bandara. Pada saat ini Kementerian Perhubungan (Kemenuh) sedang mendorong Pemerintah Daerah (Pemda) untuk mengembangkan dan juga memajukan bandar udara yang berlokasi di daerah-daerah. Dengan adanya hal ini pembangunan dan perusahaan bandar udara oleh pemerintah daerah maupun swasta tetap harus mengikuti peraturan dan perundangan yang berlaku. dalam penyelenggaraan Bandar Udara. Pemerintah daerah berperan dalam menetapkan rencana tata ruang kawasan di sekitar bandar udara serta menjamin aksesibilitas dan pengembangan bandara.

Dalam PP No.40 Tahun 2012 menyebutkan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia (APBN) tidak boleh di peruntukkan bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam hal ini diharapkan agar mendorong BUMN operator kreatif untuk mencari investor dalam pengembangan bandara sehingga penyelenggaraan tidak hanya mengandalkan dari APBN dan APBD. Dalam Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 050-3708 tahun 2020 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur

Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah yang intinya berisi Kewenangan Pemerintah Daerah untuk melaksanakan pengelolaan bandar udara sudah tidak ada, sehingga pihak Bandara Nusawiru Pangandaran mengambil Tindakan untuk melakukan pengelolaan anggaran. Mulai dari mencocok-cocokan dana anggaran apa yang masih bisa digunakan untuk memperbaiki kondisi bandara. Dalam hal ini bukan berarti Bandara Nusawiru Pangandaran tidak melakukan upaya apa-apa. Pihak Bandara Nusawiru sebenarnya sudah mengajukan mengenai Standarisasi Toilet mengenai renovasi maupun pembaruan toilet bandara menjadi lebih baik/mengikuti standar yang sudah ditetapkan. Namun, dikarenakan faktor anggaran maka dalam hal ini pengajuan terbentur dengan anggaran yang dimiliki oleh Bandar Udara Nusawiru Pangandaran.

KESIMPULAN

Fasilitas penunjang berupa toilet memiliki peran yang sangat penting, dan berpengaruh besar pada kelangsungan proses jam operasional penerbangan, sebagai sarana kebutuhan sanitasi para pemakai jasa penerbangan maupun bagi para karyawan maupun staff yang ada di Bandara Nusawiru Pangandaran, berikut adalah kesimpulan dari pembahasan yang sudah di dapatkan penulis, Dalam hal ini Standarisasi kelayakan toilet di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran masih belum mumpuni dari segi kebersihan, peralatan sanitasi yang ada di dalam toilet bandara, dan juga peralatan pemeliharaan toilet yang masih belum memenuhi standar. Untuk toilet terminal/ruang tunggu masih belum sesuai dengan prosedur/standar mengenai peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara No.Skep/77/VI/2005 Tentang fasilitas umum berupa toilet dan mengikuti Pedoman Standar Toilet Bandara di Indonesia. Dengan anggaran yang dimiliki terbilang minim, juga kurangnya sosialisasi mengenai sanitasi bandara, menjadikan hal ini sebagai faktor utama yang melatar belakangi Bandar Udara Nusawiru Pangandaran yang belum menerapkan standarisasi kelayakan fasilitas penunjang berupa toilet di bandarannya. Sehingga belum ada pembaruan/renovasi mengenai toilet bandara, dalam hal ini pun pihak bandara tidak hanya diam dan tidak melakukan apa-apa, pihak bandara sudah mengajukan proposal mengenai standarisasi kelayakan, namun tetap saja terbentur dengan anggaran yang ada. Dan dalam mengatasi hal ini pihak dari Bandara Nusawiru Pangandaran kedepannya akan mengambil langkah melakukan pengelolaan anggaran bandara dengan memaksimalkan anggaran apa yang masih bisa digunakan untuk memperbaiki fasilitas penunjang bandara khususnya toilet. Adapun saran yang telah dibuat penulis adalah sebagai berikut: Bagi Perusahaan, Penulis berharap kepada perusahaan agar sesegera mungkin untuk memperbaiki/melakukan pembaruan pada fasilitas Toilet dengan anggaran yang sudah dikelola dengan maksimal, menambah jumlah personil agar lebih memaksimalkan pemeliharaan toilet yang ada. Selanjutnya melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan/petugas bandara khususnya petugas pemeliharaan toilet tentang lebih menerapkajn pembersihan toilet sesuai dengan prosedur, dan kepada seluruh pengguna toilet agar senantiasa menjaga kebersihan toilet saat setelah dipakai. Bagi Peneliti Selanjutnya, Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini bisa menjadi sumber informasi/referensi mengenai standarisasi kelayakan fasilitas toilet, dan penulis menaruh harapan besar kepada penulis selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini, akan lebih baik jika penelitian ini lebih dikembangkan/diperluas kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwoso, N.S.A., Prasetyoadi, and Perdana, S. (2013). *Towards Indonesia Sustainable Future through Sustainable Building and Construction*. Country-Paper. Green Building Council Indonesia

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: Skep/77/Vi/2005 Tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 24/PRT/M/2008 Tahun 2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan Gedung.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 178 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara/
- Rasyad, Rasdiyan. (2002). *Metode Statistik Deskriptif untuk Umum*. Jakarta: Grasindo.
- Sinurat, H. P., Salim, J. F., & Permatasari, C. (2020). Preferensi masyarakat terhadap transportasi publik di kota Banda Aceh (studi kasus bus trans koetaradja). *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang No.1 Tentang Penerbangan dan PM.69 Tahun 2013 Tentang Tata nana n Kebandar udaraan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan.